

# Akuntansi

## A. Dasar Akuntansi

### Siklus Akuntansi

Transaksi → Jurnal → Buku besar → Neraca saldo → Jurnal penyesuaian → Neraca Saldo Setelah Penyesuaian → Work sheet → Laporan Keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) → Jurnal penutup → Neraca Saldo Setelah Penutupan → Jurnal pembalik

### Prinsip dan Asumsi Dasar Akuntansi

- **Biaya historis:** konsep yang menyatakan bahwa aset dan kewajiban dilaporkan berdasarkan harga perolehan, bukan harga pasar.
- **Pengungkapan penuh (full disclosure):** perusahaan menyediakan informasi yang cukup penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari pengguna informasi.
- **Unit Moneter:** konsep yang menyatakan bahwa uang adalah denominator aktivitas ekonomi dan sebagai dasar untuk pengukuran dan analisis akuntansi
- **Entitas ekonomi (business entity):** kegiatan yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dari pemilik dan unit bisnis lain.
- **Kelangsungan usaha (going concern):** perusahaan diasumsikan tidak akan dilikuidasi dan akan beroperasi terus menerus.
- **Periodisitas:** perusahaan dapat membagi aktivitas ekonominya ke dalam periode waktu tertentu apakah bulanan, kuartalan atau tahunan
- **Accrual basis:** transaksi dicatat berdasarkan kejadiannya, walaupun uang belum diterima atau dibayarkan.
- **Cash basis:** transaksi dicatat hanya berdasarkan uang masuk dan keluar.

### Aturan Dasar Akuntansi

Akun	Bertambah	Berkurang
Aktiva	Debet	Kredit
Utang	Kredit	Debet
Modal	Kredit	Debet
Pendapatan & Penjualan	Kredit	Debet
Beban & Pembelian	Debet	Kredit

### Contoh:

Sebuah perusahaan membeli komputer untuk peralatan kantor seharga 10 juta rupiah, uang muka sebesar 4 juta dan sisanya dibayar dengan wesel tanpa bunga. Transaksi ini akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

- Peralatan kantor (aktiva) bertambah sebesar Rp.10.000.000 → debet
- Kas (aktiva) berkurang karena untuk membayar dan diletakkan di kredit
- Wesel (Utang) bertambah dan diletakkan di kredit sebesar Rp 6.000.000

### Bentuk jurnal

Peralatan kantor (Db)	Rp. 10.000.000	
Kas (Cr)		Rp. 4.000.000
Wesel (Cr)		Rp. 6.000.000

## B. Akun dalam Akuntansi

<b>1. Harta</b>
<b>a. Harta Lancar</b>
Kas, surat-surat berharga, piutang dagang, perlengkapan
<b>b. Harta Tetap</b>
Mesin, gedung, tanah, kendaraan, peralatan
<b>c. Harta Tidak Berwujud</b>
Hak cipta, goodwill, lisensi, trademark (merek dagang), franchise
<b>2. Utang</b>
<b>a. Utang Lancar</b>
Utang dagang, utang pajak, utang bunga, utang gaji, wesel bayar, pendapatan dibayar di muka
<b>b. Utang Jangka Panjang</b>
Utang bank, utang hipotik, utang obligasi, cicilan pembelian gedung, cicilan pembelian kendaraan, cicilan pembelian peralatan
<b>3. Modal</b>
Modal kepemilikan, modal persekutuan, prive (pengembalian pribadi)
<b>4. Pendapatan</b>
Pendapatan jasa, penjualan, pendapatan bunga, pendapatan sewa
<b>5. Biaya/beban</b>
Pembelian, beban gaji, beban listrik, beban penyusutan, beban telepon, beban kebersihan dll.

## C. Jurnal Akuntansi

<b>Persamaan Dasar Akuntansi</b>	
Aktiva = Passiva → Aktiva (H) = Utang (U) + Modal (M)	
<b>Jurnal Khusus Perusahaan</b>	
<b>Penjualan</b>	
Penjualan Tunai	→ dicatat di Jurnal Penerimaan Kas
Penjualan Kredit	→ dicatat di Jurnal Penjualan
Retur Penjualan Tunai	→ dicatat di Jurnal Pengeluaran Kas
Retur Penjualan Kredit	→ dicatat di Jurnal Umum
<b>Pembelian</b>	
Pembelian Tunai	→ dicatat di Jurnal Pengeluaran Kas
Pembelian Kredit	→ dicatat di Jurnal Pembelian
Retur Pembelian Kredit	→ dicatat di Jurnal Umum
Retur Pembelian Tunai	→ dicatat di Jurnal Penerimaan Kas
<b>Jurnal Penyesuaian</b>	
<b>Jenis</b>	<b>Akun Jurnal Penyesuaian</b>
Perlengkapan	Beban Perlengkapan (Db) Perlengkapan (Kr)
Beban sewa/iklan/gaji/asuransi dibayar di muka → <b>sebagai harta</b>	Beban Asuransi (Db) Asuransi dibayar di muka (Kr)
Beban sewa/iklan/gaji/asuransi dibayar di muka → <b>sebagai beban</b>	Asuransi dibayar di muka (Db) Beban asuransi (Kr)
Pendapatan diterima di muka, dicatat <b>sebagai hutang</b>	Sewa diterima di muka (Db) Pendapatan Sewa (Kr)
Pendapatan diterima di muka, dicatat <b>sebagai pendapatan</b>	Pendapatan Sewa (Db) Sewa diterima di muka (Kr)
Pendapatan yang harus diterima	Piutang bunga (Db) Pendapatan bunga (Kr)

Beban yang masih harus dibayar	Beban gaji (Db ) Utang gaji (Kr)
Penyusutan aktiva tetap	Beban Penyusutan (Db) Akumulasi penyusutan (Kr)
Piutang yang tidak terpagih	Beban kerugian piutang (Db) Cadangan kerugian piutang(Kr)
Persediaan barang dagang jika menggunakan <b>pendekatan Ikhtisar Laba Rugi</b>	Ikhtisar R/L (Db) Persediaan awal barang dagang (Kr) Persediaan akhir barang dagang (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Persediaan barang dagang jika menggunakan <b>pendekatan Harga Pokok Penjualan (HPP)</b>	HPP (Db) Persediaan awal barang dagang (Kr) Pembelian (Kr) Beban angkut pembelian (Kr) Persediaan akhir barang dagang (Db) Retur pembelian (Db) Potongan pembelian (Db) Ikhtisar R/L (Kr)

### Contoh Jurnal Penyesuaian

Akun *asuransi dibayar di muka* tersisa Rp. 500.000 dari Rp. 1.200.000. Akun **dicatat sebagai beban**.  
Tentukan jurnal penyesuaiannya

#### Jawab:

Jika dicatat sebagai **beban** maka dalam penyesuaian, beban sewa, asuransi diletakkan di **kredit** dengan menuliskan **sisanya**

Asuransi di bayar di muka (Db) Rp. 500.000  
Biaya asuransi (Kr) Rp. 500.000

Jika dicatat sebagai **harta** maka dalam penyesuaian:

Biaya asuransi (Db.) Rp. 700.000  
Asuransi di bayar di muka (Kr.) Rp. 700.000

### Jurnal Penutup

Prosedur	Jurnal Penutup
Menutup akun pendapatan	Pendapatan (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun pendapatan	Penjualan (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun beban	Ikhtisar R/L (Db) Beban ..... (Kr)
Menutup akun pembelian	Ikhtisar R/L (Db) Pembelian (Kr)
Menutup akun modal jika laba	Ikhtisar R/L (Db) Modal (Kr)
Menutup akun modal jika rugi	Modal (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun prive	Modal (Db) Prive (Kr)

### Jurnal Pembalik

Jurnal Penyesuaian	Jurnal Pembalik
Beban gaji Rp. 100 Utang gaji Rp.100	Utang gaji Rp 100 Beban gaji Rp 100
Piutang.....Rp. 100 Pendapatan Rp.100	Pendapatan Rp 100 Piutang..... Rp100

.....dibayar di muka Rp 100 Beban..... Rp 100	Beban..... Rp. 100 ... dibayar dimuka Rp.100
Pendapatan.....Rp.100 ..... diterima di muka Rp. 100	...diterima di muka Rp. 100 Pendapatan..... Rp. 100
Perlengkapan Rp. 100 Beban perlengkapan Rp. 100	Beban perl. Rp. 100 Perlengkapan Rp. 100

## D. Laba Rugi Perusahaan Dagang

<b>Rumus</b>
<b>Pembelian Bersih</b> = Pembelian – (Potongan Pembelian + Retur Pembelian) + Beban Angkut <b>Harga Pokok Penjualan (HPP)</b> = Persediaan Awal – Persediaan Akhir + Pembelian Bersih <b>Penjualan bersih</b> = Penjualan – (Potongan penjualan + Retur Penjualan) <b>Laba Bersih</b> = Penjualan bersih - HPP - Beban + Pendapatan lain-lain <b>Modal Akhir</b> = Modal Awal + Laba Bersih – Prive
<b>Contoh</b>
Diketahui persediaan awal: 500000. Persediaan akhir: 100000. Pembelian: 2000000. Beban angkut: 80000. retur: 100000, potongan pembelian: 50000. Berapa HPP? Pembelian bersih = (Pembelian + Beban angkut) - retur – potongan = (2.000.000 + 80.000) - 100.000 - 50000 = 1.930.000 HPP = Pers. Awal – Pers Akhir + Pembelian bersih = 500.000 – 100.000 + 1.930.000 = 2.330.000

## E. Penyusutan Aktiva Tetap

<b>Metode Garis Lurus/Straight Line</b>
<b>Rumus</b>
Penyusutan = $\frac{H - P}{U - E} - R$
Penyusutan tiap tahun sama.
<b>Contoh</b>
Diketahui Harga Perolehan = 50 juta, residu (r) = 5 juta, umur ekonomis (UE) = 5thn. Metode garis lurus → Tarif pertahun = (HP – r) / UE = (50 juta – 5 juta) / 5 = 9 juta Tarif tiap tahun selalu sama jika metode garis lurus. Jumlah penyusutan sampai akhir tahun keempat (9 juta x 4 = 36 juta) Nilai buku akhir tahun ke tiga = (50 juta – 27)juta = 23 juta
<b>Metode Saldo Menurun/Double Declining</b>
<b>Rumus</b>
Tarif (T) = $\frac{(100\% \times 2)}{\text{Umur Ekonomis}}$
Penyusutan tahun ke n = harga perolehan x (1 - T) <sup>n-1</sup> x T Nilai buku akhir tahun ke n = harga perolehan x (1 - T) <sup>n</sup>
<b>Contoh</b>
Dengan metode penyusutan menurun, suatu aset perusahaan bernilai Rp 300 juta diperkirakan mempunyai umur ekonomi 5 tahun. Nilai buku aset itu pada akhir tahun kedua adalah .... Tarif (T) = $\frac{(100\% \times 2)}{5} = 40\%$ Nilai buku akhir tahun ke 2 = 300 x (1 - 40%) <sup>2</sup> = 108 juta

**Metode Jumlah Angka Tahun (JAT)****Rumus**

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Penyusutan tahun 1} = \frac{5}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 2} = \frac{4}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 3} = \frac{3}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 4} = \frac{2}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 5} = \frac{1}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

**Contoh**

Diketahui Harga Perolehan = 80 juta, residu (r) = 5 juta, umur ekonomis (UE) = 5thn.

Metode jumlah angka tahun → Total tahun:  $n \cdot (n + 1)/2 = 5(5 + 1)/2 = 15$

Jumlah penyusutan tahun ke tiga:  $P3 = 3/15 \times 75 \text{ juta} = 15 \text{ juta}$

**Metode Unit Produksi**

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Residu}}{\text{Umur Pemakaian dalam Unit Produksi}}$$

**F. Analisis Laporan Keuangan****Rasio Liquiditas**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Networking Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

**Rasio Solvabilitas**

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}}$$